

ABSTRACT

There are various motivations and reasons behind earning management practices. Agency conflict has always been the most motivational background for management to engage this kind of practice. The aim of this research is to determine which factors among liquidity, solvency, asset management, profitability, audit quality, board of commissioner size, and audit committee size that affect earnings management measured by discretionary accrual. Specifically, this research is more focused on one economy sector, consumer goods industry. Data analysis was performed using multiple regression model. Sampling was done using purposive sampling with a total sample of 144 companies. Detailed data are collected from audited financial statements of consumer goods companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The results indicate that in Indonesia consumer goods industry, profitability with ROA as a proxy could potentially increase earnings management practices. Moreover, the results show that asset management, audit quality, board of commissioner size, audit committee size, liquidity, and solvency do not show any significance related to earnings management practices.

ABSTRAK

Ada berbagai motivasi dan alasan dibalik praktik manajemen laba. Konflik agensi selalu menjadi latar belakang paling memotivasi manajemen untuk melakukan praktik semacam ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja antara likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, profitabilitas, kualitas audit, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit yang mempengaruhi manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner. Secara spesifik penelitian ini lebih difokuskan pada satu sektor ekonomi yaitu industri barang konsumsi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 144 perusahaan. Data rinci dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sektor barang konsumsi Indonesia, profitabilitas dengan ROA sebagai *proxy* berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset, kualitas audit, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, likuiditas, dan solvabilitas tidak menunjukkan signifikansi terkait dengan praktik manajemen laba.